

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIPE *TEAM ASISTED INDIVIDUALIZATION* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI 20 PEKANBARU

Sesie Dartika Dewi¹, Supentri², dan Mirza Hardian³

^{1,2,3}Universitas Riau

* Corresponding Author: sesie.dartika0373@student.unri.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received Feb 14, 2023

Revised Feb 27, 2023

Accepted Feb 27, 2023

Available online Feb 28, 2023

Kata Kunci:

Pengaruh, Team Asisted Individualization, Hasil Belajar

Keywords:

Influence, Team Asisted Individualization, Learning outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 20 Pekanbaru. Pada penelitian ini dalam proses pembelajaran peneliti sebagai pengajar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Pretest- Posttest Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan materi memahami kedudukan dan fungsi Pancasila. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Pekanbaru. Sampel dalam

penelitian ini adalah 80 orang siswa dari kelas VIII-8 dan VIII-9. Instrument penelitian ini yaitu lembar observasi, RPP, buku panduan siswa dan soal tes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 80,75 dan kelas kontrol adalah 70,50. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji t. Dimana untuk melihat hasil belajar siswa dilakukan uji t yang menunjukkan nilai thitung > ttabel ($2,858 > 1,990$) maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa belajar menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization*.

ABSTRACT

The purpose of this study is to ascertain the impact of the team-assisted individualization learning model on the civics learning outcomes of SMP Negeri 20 Pekanbaru students. In this study, researchers acted as teachers to aid in the learning process. This study is an experiment with a control group and a pretest-posttest design. The participants in this study were eighth-grade SMP Negeri 20 Pekanbaru students. The goal of this study is to determine how the team-assisted individualization learning paradigm affects students' learning results in civics courses that include an awareness of Pancasila's role and function. The participants in this study were all eighth-grade SMP Negeri 20 Pekanbaru students. In this study, 80 pupils from classes VIII-8 and VIII-9 made up the sample. Tests and documentation are the methods used in this study to obtain data. The control class's average value was 70.50, whereas the experimental class' was 80.75. The

normality test and t test are the data analysis methods used in this study. The results of the t test used to determine the impact of the team-assisted individualization learning model on student learning outcomes were tcount ttable (2.858 1.990), indicating that the hypothesis is accepted and the null hypothesis is rejected. Students get the team-assisted individualization learning model as a result.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wadah yang dijadikan sebagai proses belajar mengajar yang mampu membawa perubahan sikap dan tingkah laku manusia dan merupakan suatu bentuk pengajaran yang diberikan kepada peserta didik. Pendidikan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memberikan dampak positif bagi orang lain. Selain itu, pendidikan dapat menjadi sarana dalam meningkatkan pengetahuan seseorang baik itu pengetahuan secara teori maupun pengetahuan dari segi keterampilan dan meningkatkan pengembangan kemampuan dalam arah organisasi yang bersangkutan yang dapat menjadi pondasi dalam meningkatkan taraf hidup manusia (Indriani Sembiring, 2018:15).

Pendidikan merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi sikap serta tindakan manusia dalam kehidupan agar manusia mampu mengembangkan potensi diri agar memiliki pengetahuan, bisa mengendalikan diri dan memiliki kepribadian yang cerdas. Adapun faktor internal dalam pendidikan terdapat hasil belajar, motivasi belajar, bakat, dan pandangan peserta didik terhadap mata pelajaran maupun terhadap guru. Selain itu juga ada faktor eksternal yang datang dari luar diri peserta didik yaitu terdapat lingkungan belajar, lingkungan keluarga, latar belakang sosial, ekonomi keluarga serta perhatian dari orang tua peserta didik terhadap segala aktivitas anak serta menaruh perhatian terhadap anak mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran di sekolah (Tampi Hikmah, 2018:264).

Permasalahan yang dihadapi dalam belajar oleh siswa akan mempengaruhi terhadap hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku yang terjadi didalam diri peserta didik secara nyata ketika guru telah melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan prosedurnya dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai guna menilai sejauh mana siswa dalam mengalami perkembangan terhadap pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, hasil belajar siswa

dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengetahui seberapa paham siswa tersebut dalam pembelajaran dan menjadi acuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian oleh Septia Sherly dan Yenni Idrus (2019:121) mengenai hasil belajar yang menyatakan bahwa hambatan-hambatan dalam belajar yang mempengaruhi terhadap hasil belajar yaitu kurangnya motivasi, minat belajar, dan kesiapan peserta didik.

Hasil belajar adalah bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran yang dilalui oleh siswa untuk mencapai hasil belajar harus merujuk pada beberapa aspek. Menurut Megawati (2012:163) menyebutkan ada 3 aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor, tiga domain terhadap hasil belajar seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Manusia memiliki perilaku kejiwaan yang bisa di didik dan dapat mengubah perilaku dan sikapnya yang meliputi tiga domain tersebut (Muhammad Ariyansyah, 2019:3). Dalam melakukan pengukuran hasil belajar ketiga domain ini disusun secara hirarkis dalam tingkatannya mulai dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.

Hasil belajar sendiri dapat dilihat secara nyata dalam bentuk skor penilaian, dan dapat dilakukan dengan cara melakukan test dalam bentuk kuis, ujian, dan ulangan dalam bentuk tertulis yang dilakukan secara berulang-ulang kali dan tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Namun, keberhasilan belajar yang diperoleh oleh siswa merupakan gambaran hubungan dari guru dan murid nya dalam suatu sistem. Dengan demikian, guru harus bisa memilih dan bisa menggunakan model pembelajaran yang tepat dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan kondusif yang berjalan dengan baik. Peran seorang guru sangatlah penting karena guru menjadi fasilitator dalam kegiatan proses belajar. Proses belajar merupakan kegiatan inti yang ada disekolah dan guru menjadi peran utama yang menentukan hasil belajar siswa yang dapat mencapai standar penilaian dan melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) (Dian Amalia, 2022:205).

Berdasarkan hasil observasi bersama guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada tanggal 6 April 2022 hari Rabu di SMP Negeri 20 Pekanbaru, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk siswa kelas VIII memiliki hasil belajar yang rendah, hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan siswa yang hanya mendapatkan ketuntasan belajar mencapai 40% dan selebihnya berada

dibawah standar KKM. 60% siswa kelas VIII yang melakukan remedial untuk memperbaiki nilai ujian ataupun ulangan semester karena nilai yang rendah dan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai KKM mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 20 adalah 75 dan berdasarkan hasil observasi nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 78. Hal ini, berarti nilai hasil belajar siswa harus ditingkatkan.

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran yang baik dan benar akan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dari Afifatusholihah Dini (2022: 18) hasil belajar sangat dipengaruhi oleh metode mengajar guru yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode mengajar yang tepat akan mempengaruhi terhadap hasil belajar yang baik. Guru harus memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan dan sesuai dengan karakteristik di kelas sehingga menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang lebih baik lagi. Penggunaan metode pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa salah satunya dengan menggunakan Model *Team Assisted Individualization* (TAI).

Model *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran yang memprioritaskan diskusi dalam kelompok dan tidak melupakan manfaat besar dalam pendampingan individu (cahyaningsih,2019:48). Berdasarkan hasil penelitian Siti Aisyah (2018:17) setelah dilakukan tindakan belajar berupa pemberian metode *Team Assisted Individualization* rata-rata hasil belajar siswa meningkat cukup signifikan.

Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Team Assisted Individualization* ini memiliki kelebihan dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dan memotivasi belajar (Sri Andayani,2015:45). Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* menekankan pada pembelajaran secara kelompok dan model ini dapat mengadaptasi kegiatan pembelajaran terhadap perbedaan yang ada didalam diri siswa masing-masing dan berkaitan dalam kemampuan siswa maupun prestasi yang dicapai oleh siswa. Model pembelajaran kooperatif learning memiliki banyak jenis tipe salah satunya *Team Assisted Individualization* yang ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen terdiri dari 4 sampai 5 anggota kelompok yang dibentuk oleh guru dan dalam model ini diikuti dengan memberikan bantuan secara individu, dimana siswa yang memiliki daya pikir yang rendah bisa dibantu oleh teman sebaya yang memiliki daya pikir lebih tinggi (Nurul Febri Safitri et.al, 2017:2).

Model pembelajaran *Team Asisted Individualization* (TAI) ini dikembangkan oleh Robert E.Slavin menjelaskan bahwa yang memiliki dasar pemikiran dibalik individualisasi pembelajaran adalah para siswa yang memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang bermacam-macam. Dengan demikian, model pembelajaran TAI yang tepat diterapkan untuk mengatasi permasalahan di atas terutama pada hasil belajar siswa. (Khusnul Khotimah & Mansur, 2018:177). Model pembelajaran TAI dapat meningkatkan partisipasi siswa yang terdiri dari kelompok kecil. Berdasarkan masalah yang ditemukan di SMP Negeri 20 Pekanbaru maka peneliti ingin meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *Team Asisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa dengan pembaharuan didalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan di sekolah tingkatan SMP dengan lokasi yang berbeda pada penelitian sebelumnya yaitu oleh Nur Agung Dinarto (2019) yang menerapkan model pembelajaran pada siswa kelas SMA, selain itu terdapat penelitin dari Himawan dkk (2017) yang meneliti pengaruh model pembelajaran *Team Asisted Individualization* pada siswa tingkatan SMA. Untuk itu peneliti melakukan pembaharuan penelitian dengan menerapkannya pada siswa SMP kelas VIII.

Perbedaan penelitian (reserach gap) ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini memasukkan analisis data aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan jumlah klasifikasi yang diinginkan dalam penelitian ini yaitu 5 dan menggunakan 10 komponen indikator aktivitas guru dalam penilaian lembar observasi aktivitas guru dan memasukkan analisis aktivitas siswa dengan menggunakan klasifikasi yang diinginkan 4 dan menggunakan 10 indikator aktivitas siswa dalam melakukan penilaian terhadap lembar observasi aktivitas siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Febrianti (2018) tidak terdapat analisis aktivitas guru dan siswa yang diamati dan dinilai langsung oleh oberserver atau tidak menyajikan hasil aktivitas guru dan siswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran *Team Asisted Individualization*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 20 Pekanbaru, waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober sampai November 2022. Populasi penelitian berjumlah 358 siswa. Sampel dalam penelitian ini terdapat 2 kelas yaitu kelas VIII-9 sebagai kelas eksperimen dan VIII-8 sebagai

kelas kontrol yang diambil dengan teknik *Purposive Sampling* dengan memperhatikan hasil belajar siswa Teknik pengumpulan data menggunakan test dan lembar observasi guru dan siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik yaitu uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil belajar siswa mengalami perubahan atau tidak dan berpengaruh tidaknya setelah menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization*, maka peneliti memberikan soal pretest kepada siswa terlebih dahulu guna untuk melihat hasil belajar siswa sebelum masuk kedalam tahap perlakuan menggunakan model pembelajaran. Tabel 1 menyajikan distribusi hasil pretest siswa kelas eksperimen.

Tabel 1 Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII 9
Hasil Pre Test Kelas VIII 9

No	Interval	F	Frekuensi relatif
1.	21-30	2	5%
2.	31-40	11	27,5%
3.	41-50	11	27,5%
4.	51-60	9	22,5%
5.	61-70	5	12,5%
6.	71-80	2	5%
Jumlah		40	100%

Distribusi hasil belajar siswa pretest yang dilakukan dikelas eksperimen VIII 9, siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 11 dengan frekuensi relative yaitu 27,5 % dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai tidak lulus KKM terdapat 30 orang siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya sebagian besar peserta didik dikelas VIII 9 perlu ditingkatkan lagi dari segi pengetahuan khususnya pada materi PPKn. Sesuai dengan hasil pengolahan lanjutan dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil pretest dikelas VIII 9 adalah 52,25 dan nilai variansnya 176,859.

Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar Kelas VIII 8
Hasil Pre Test Kelas VIII 8

No	Interval	F	Frekuensi relatif
1.	21-30	9	22,5%
2.	31-40	11	27,5%
3.	41-50	12	30%
4.	51-60	3	7,5%
5.	61-70	4	10%
6.	71-80	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan data yang ditampilkan bahwasannya pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yaitu 12 dengan frekuensi relative yaitu 30% siswa yang memperoleh nilai tidak lulus KKM. Dapat disimpulkan bahwasannya,sebagian besar peserta didik dikelas VIII 8 perlu ditingkatkan lagi dari segi pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Sesuai dengan hasil pengolaan lanjutan dilihat bahwa nilai rata rata hasil pre test kelas VIII 8 adalah 46,00 dan variansnya yaitu 45,00.

Tabel 3 Distribusi Hasil Belajar Kelas Eksperimen
Hasil Post Test Kelas VIII 9

No.	Interval	F	Frekuensi relatif
1.	40-49	1	2,5%
2.	50-59	1	2,5%
3.	60-69	2	5%
4.	70-79	9	22,5%
5.	80-89	12	30%
6.	90-100	15	37,5%
Jumlah		40	100

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 3 distribusi hasil belajar siswa posttest pada kelas eksperimen dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yaitu 15 atau 37,5% dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai lulus KKM sebanyak 36 orang siswa yang lebih banyak mengalami perubahan hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahawa setelah perlakuan banyak siswa yang termasuk kedalam kategori lulus nilai KKM. Dengan demikian, terjadi pengaruh model pembelajaran *Team Asisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa dikelas eksperimen dan dapat dilihat dari rata rata hasil belajar pada kelas eksperimen adalah 80,75 dan variannya 207,15.

Tabel 4 Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol
Hasil Post Test Kelas VIII 8

No.	Interval	F	Frekuensi relative
1.	40-49	4	10%
2.	50-59	5	12,5%
3.	60-69	4	10%
4.	70-79	11	27,5%
5.	80-89	8	20%
6.	90-100	8	20%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan data yang telah ditampilkan pada tabel 4 distribusi hasil belajar kelas kontrol VIII 8 bahwasannya dikelas ini mendapatkan nilai tertinggi yaitu 11 dengan frekuensi relative yaitu 27,5% yang diketahui terdapat 24 orang siswa tidak lulus nilai KKM dan 16 orang siswa lulus KKM, dari data diatas dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang tidak lulus nilai KKM dengan menggunakan model

pembelajaran secara konvensional yaitu metode ceramah. Dari hasil pengolahan lanjutan, maka dapat kita lihat perolehan rata rata hasil belajar siswa kelas kontrol pada kelas VIII 8 adalah 70,5 danvarian 307,436.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Pretest dan Postest

Kelas	Data	Sig.	α	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	Pre-Test	0,014	0,05	Normal
Kelas Kontrol	Post-Test	0,023		normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hasil pretest kelas eksperimen VIII 9 dan kelas kontrol VIII 8 diperoleh Signifikannya $0,014 > 0,05$ yang artinya hasil pretest baik dikelas eksperimen dan kontrol terdistribusi normal dan pada saat posttest diperoleh hasil Signifikan 0.023. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikannya $0,023 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol terdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji t Hasil Test

Kelas	Df	α	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen Kontrol	78	0,05	2.858	1,990

Berdasarkan perhitungan uji t tersebut hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2.858$ dan $t_{tabel} = 1,990$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_a diterima dan H_0 ditolak). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Team Asisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn setelah diberikan perlakuan pada materi Memahami Kedudukan dan Fungsi Pancasila.

Beberapa penyebab dari rendahnya hasil belajar siswa adalah pemilihan metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran kurang tepat dan pengelolaan kegiatan yang tidak maksimal dan optimal sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah (Tri Ariani, 2017:170). Pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam belajar karena sistem pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, hal ini terlihat dari hasil pretest pada tabel 1 dan tabel 2 sebelum masuk kedalam tahap perlakuan dimana siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah dan tidak lulus nilai KKM.

Tabel 7. Lembas Observasi Aktivitas Guru

No.	Aktivitas Guru yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-rata	
		skor	%	Skor	%	Skor	%
1.	Membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan	4	80	4	80	4	80

No.	Aktivitas Guru yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-rata	
		skor	%	Skor	%	Skor	%
2.	pembelajaran Menjelaskan uraian kegiatan langkah-langkah pembelajaran TAI dan menjelaskan materi pembelajaran	4	80	3	60	3,5	70
3.	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang heterogen dengan materi atau topik yang berbeda	4	80	4	80	4	80
4.	Guru memberikan test penempatan atau pretest sebagai skor awal untuk mengetahui tingkatan kemampuan siswa	3	60	4	80	3,5	70
5.	Guru memberikan 3 soal kepada masing-masing siswa sebagai test keterampilan pertama	4	80	4	80	4	80
6.	Guru memberikan test formatif kepada peserta didik berupa 3 soal dengan bekerja secara individu	4	80	4	80	4	80
7.	Guru memberikan test keseluruhan atau test terakhir berupa 4 soal yang dikerjakan secara individu	4	80	4	80	4	80
8.	Guru merespond dan menampung semua masalah peserta didik yang tidak bisa menjawab soal	5	100	5	100	5	100
9.	Jawaban dan masalah yang sudah ditampung dalam menjawab soal didiskusikan secara bersama-sama	5	100	5	100	5	100
10.	Guru menyimplkan materi pembelajaran	4	80	4	80	4	80
Jumlah		41	82	41	82	41	82
Klasifikasi		sempurna	Sangat sempurna	sempurna	Sangat sempurna	Sempurna	Sangat sempurna

Berdasarkan pengamatan dari lembar observasi aktivirtas guru dalam menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan *Team Asisted Individualization*

dimana peneliti yang berperan sebagai guru dalam mengajar selama aktivitas pembelajaran berlangsung yang dapat dilihat dari data pada tabel 7 bahwasannya guru sudah menerapkan model pembelajaran *Team Asisted Individualization* dengan baik dan yang sesuai dengan langkah-langkah yang sudah diterapkan dengan memperoleh skor 82% dengan kategori sempurna yang dinilai langsung oleh observer pada saat pengajaran sedang dilakukan didalam kelas.

Tabel 8. Lembas Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas siswa yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-rata	
		skor	%	Skor	%	Skor	%
1.	Siswa menyimak dan mendengarkan tujuan pembelajaran dan penjelasan materi secara umum yang disampaikan guru	3	75	4	100	3,5	70
2.	Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan uraian kegiatan langkah-langkah pembelajaran TAI	4	80	4	100	4	80
3.	Siswa duduk di meja sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi sesuai dengan topik	4	100	4	100	4	80
4.	Siswa melakukan diskusi secara kelompok membahas mengenai topik yang diberikan oleh guru	3	75	4	100	3,5	70
5.	Siswa mengerjakan 3 soal yang diberikan oleh guru sebagai test keterampilan	4	100	4	100	4	80
6.	Siswa mengerjakan soal test formatif berupa 3 soal dengan bekerja secara individu	4	100	4	100	4	80
7.	Siswa melakukan diskusi kepada guru mengenai permasalahan yang tidak dapat diselesaikan	4	100	4	100	4	80
8.	Siswa mendengarkan guru dalam menjawab soal dan masalah yang dihadapi oleh peserta didik	4	100	4	100	4	80
9.	Siswa mendengarkan penguatan atau kesimpulan yang disampaikan oleh guru	4	75	4	100	3,5	70

No.	Aktivitas siswa yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
	Jumlah	38	90,5	40	100	38,5	77
	Klasifikasi	sem purn a	Sanga t semp urna	sem purn a	Sangat sempur na	Semp urna	Semp urna

Berdasarkan pengamatan dari guru, secara umum pada saat penyampaian materi pembelajaran dan rangkaian kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru melalui Model Pembelajaran *Team Asisted Individualization (TAI)* dalam aktivitas siswa mengalami peningkatan disetiap pertemuannya, hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru dan diukur melalui indikator. Pada pertemuan pertama aktivitas Siswa mencapai kategori sangat sempurna dengan skor 90,5% dan meningkat pada saat pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat mencapai kategori sempurna dengan skor 100%.

Dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat maka akan menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi dan membuat siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah *Team Asisted Individualization*. Menurut Slavin model pembelajaran ini menempatkan supaya siswa bisa menempatkan diri dari berbagai macam perbedaan yang terdapat dalam proses kegiatan pembelajaran dan perolehan dari hasil belajar siswa (Ninda Prita Berliana, 2022:12). Model pembelajaran TAI dianggap mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran, karena model TAI ini mengkondisikan siswa untuk menyusun pengetahuannya sendiri.

Model pembelajaran *Team Asisted Individualization (TAI)* terbukti memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Juhransyah (2018:36) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang mengalami perubahan karena pengaruh penggunaan model *Team Asisted Individualization (TAI)* dan terjadi karena disebabkan guru menerapkan model *Team Asisted Individualization (TAI)* membuat kemampuan siswa meningkat dan terdapatnya motivasi siswa untuk belajar sehingga mendapatkan dorongan semangat belajar yang berdampak pada hasil nantinya.

Metode TAI dibuat untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, meminimalisir peran guru dalam mengajar dengan bantuan dari teman sebaya atau kelompok, mengadaptasi perbedaan interpersonal peserta didik, dan dapat memahami pembelajaran lebih cepat dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran TAI

yang sesuai dan tepat menurut Ema Widiyaningsih (2017:59):

- a. Guru memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan materi yang diberikan guna dipelajari secara individu
- b. Guru memberikan kuis kepada siswa secara personal untuk memperoleh skor awal atau skor dasarnya dahulu
- c. Guru membentuk beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan kemampuan yang tidak sama didalam anggota kelompok baik itu dalam tingkat kemampuan yang tinggi, rendah dan sedang
- d. Hasil belajar yang diperoleh secara personal akan didiskusikan didalam masing-masing kelompok saling memeriksa jawab teman satu timnyakan
- e. Guru memberikan fasilitas kepada siswa dalam melakukan rangkuman, mengarahkan dan memberikan penguatan terhadap materi yang sudah dipelajari
- f. Guru membuat kuis untuk siswa dan diberikan secara personal
- g. Guru memberikan penghargaan kepada siswa berdasarkan nilai yang diperolehnya dan hasil belajar yang meningkat. Dengan menerapkan model pembelajaran TAI yang sesuai maka akan mendapatkan dampak dan pengaruh yang positif ketika diterapkan pada saat pembelajaran dikelas.

Pengaruh model pembelajaran *Team Asisted Individualization* dapat dilihat dari rata-rata hasil posttest kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan rata-rata kelas kontrol. Selain itu, dari hasil analisis ketuntasan siswa, kelas eksperimen lebih banyak nilainya diatas KKM yaitu 80,75 dan nilai kelas kontrol yaitu 70,50. Dengan demikian, model pembelajaran *Team Asisted Individualization* saat pembelajaran PPKn memberikan dampak positif dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, selain itu juga siswa lebih aktif dalam kelas dan kegiatan aktivitas pembelajaran tidak berpusat pada guru mata pelajaran (Moh. Halih, 2016:35).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Team Asisted Individualization* terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dibuktikan dari perolehan skor hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 80,75 dan rata-rata kelas kontrol yaitu 70,50.

Pembelajaran dengan menggunakan jenis model *Team Asisted Individualization* (TAI) bisa dijadikan sebagai solusi dan alternatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam

pembelajaran PPKn maupun pada mata pelajaran lainnya dan untuk peneliti lainnya yang ingin meneiti lebih lanjut dan masih berkaitan dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat mengkombinasikan dengan metode mengajar lainnya supaya dapat mencapai pembelajaran lebih optimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatusholihah, A. D. (2022). *Pengaruh Metode Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips*. 1(1), 12–20.
- Aisyah, S. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Pkn Siswa Menggunakan Metode Team Assisted Individualization (Tai) Pada Siswa Sd Negeri 050747 Pangkalan Berandan Tahun Pelajaran 2016-2017*. 15(1), 8–18.
- Amalia, D. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa Tentang Materi Gaya Melalui Metode Inquiri*. 7(2).
- Andayani, S. (2015). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Tai (Team Assisted Individualization) Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv Sdn Gadingrejo 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember*. 4(4).
- Ariani, T. (2017). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai): Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*. 06(2), 169–177.
- Ariyansyah, M. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 30 Muaro Jambi*.
- Berliana, N. P. (2022). *Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 7(1).
- Cahyaningsih, U. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika*. 4(1).
- Halih, M. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Tai (Team Assisted Individualization) Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 6(2).
- Juhransyah. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan Melalui Model Team Assisted Individualization (Tai) Pada Siswa Kelas Iv Sdn 2 Wawai Kecamatan Batang Alai Selatan Semester Ii Tahun Ajaran 2016/2017* Juhransyah. 5(2), 33–38.
- Khotimah, K., & Mansur. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Menjumlahkan Dan Mengurangkan Pecahan*. 5(2), 175–194.
- Megawati. (2017). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Perubahan Sifat Benda Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Di Kelas Va Sdn 064960 Kecamatan Medan Polonia*. 7 (4).

- Safitri, N. F., Sukro, & Suhartono. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kesetimbangan Ion Dan Ph Larutan Garam Kelas Xi Di Sman 54 Jakarta*. 7(1), 1-6.
- Sembiring, I. (2018). *Pengaruh Penggunaan Strategi Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Kelas V Sdit Al-Hidayah Medan Tembung*.
- Suryedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). *Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Jurusan Ikk Fpp Unp*. 08.
- Umami, F. (2022). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk Tata Busana*. 11, 68-78.
- Widyaningsih, E. (2017). *Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (Tai) Sebagai Upaya Optimalisasi Kontribusi Anggota Kelompok Dalam Praktikum Ipa Materi Cahaya*. 7(2), 57-62.